



PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)

Murni Jernita Br Simamora, Said Said*
Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia
*Email: said@budiluhur.ac.id

Abstract

A corporation entering a stage of decline in its capacity to meet its short-term obligations is known as financial distress. Finding out if the current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, and return on assets have an impact on financial distress is the aim of the research. companies in the subsector of textiles and apparel that are listed on the IDX from 2019 to 2023. 22 firms' worth of secondary data are used in this study. Purposive sampling was the method employed, and the sample size chosen comprised twelve companies. Multiple linear regression analysis is the analytical tool employed in this study. The study's findings indicate that while the Debt to Equity Ratio has no discernible impact on financial distress, Return on Assets has no discernible impact on financial distress, Total Asset Turnover significantly positively affects financial distress.

Keywords: *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Financial Distress.*

1. Pendahuluan

Ekonomi digital yang didefinisikan oleh pertumbuhan pesat perusahaan berbasis teknologi dan aktivitas perdagangan telah terwujud berkat kemajuan teknologi dan digitalisasi. Pertumbuhan ekonomi dapat didorong secara signifikan oleh ekonomi digital (Fazli Abdillah, 2024). Persaingan yang dialami oleh perusahaan saat ini tentunya semakin kompetitif karena semakin besarnya perubahan perekonomian yang terjadi dan tidak bisa diprediksi. Hal tersebut akan membawa dampak besar pada perusahaan khususnya pada biaya yang dikeluarkan perusahaan akan semakin tinggi. Terjadinya wabah *Covid-19* mengakibatkan lemahnya ekonomi yang disebabkan virus yang semakin banyak menyebar dan mengakibatkan semua negara mengalami dampak dan sebagian bahkan mengalami *lockdown*. Hal tersebut membuat banyak perusahaan mengalami penurunan penjualan bahkan mengalami kebangkrutan. Salah satu perusahaan yang terdampak yaitu perusahaan sub sektor tekstil dan garmen, di mana produsen dari negara lain baru-baru ini menggerogoti pasar tekstil dalam negeri dan ekspor ke luar negeri. Pandemi telah mengurangi permintaan pakaian jadi karena mal dan pusat perbelanjaan tutup untuk pabrik tekstil yang terdampak, yang mengakibatkan PHK yang telah memengaruhi hingga

80% pekerja. Hal ini dapat juga dilihat dari Ekskutive Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) bahwa *volume* produksi tekstil menurun hingga 85%. Produksi yang menurun ini tentunya membuat penjualan menurun juga, dan ketika perusahaan tidak bisa mempertahankan usahanya maka akan mengakibatkan *financial distress*.

Ketika suatu bisnis mendapati *Financial Distress*, itu artinya bisnis tersebut menghadapi penurunan dan kesulitan memenuhi tanggung jawab keuangannya sebelum likuidasi. Kebangkrutan ialah kondisi di mana suatu perusahaan tidak mampu mencukupi tanggung jawab keuangannya atau menjalankan operasinya secara efektif. *Current Ratio* menilai kapasitas untuk menyelesaikan komitmen keuangan langsung atau kewajiban yang pembayarannya harus segera dilakukan. Jika perusahaan tidak mumpuni menyelesaikan kewajiban keuangan jangka pendeknya maka dapat mengalami likuidasi.

Perputaran *Total Asset Turnover* ialah metrik yang menilai efisiensi suatu perusahaan Dengan memanfaatkan semua sumber dayanya secara efektif untuk menciptakan perdagangan. Nilai *total asset turnover* yang tinggi menampakkan jika manajemen organisasi lebih mampu mengelola total aktivasinya, yang pada akhirnya berujung pada kinerja keuangan yang lebih lancar dan lepas dari *financial distress*, namun sebaliknya apabila nilai *Total asset turnover* kecil maka pengelolaan total aset oleh pihak manajemen perusahaan pastinya tidak akan efektif dan kinerja perusahaan akan menurun dan memungkinkan terjadinya *financial distress*.

Rasio Utang terhadap Ekuitas, atau perbedaan antara utang dan ekuitas dalam keuangan perusahaan, menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar utangnya. Jika perusahaan menggunakan terlalu banyak utang, Bisnis tersebut akan diklasifikasikan sebagai bisnis yang memiliki jumlah utang yang berlebihan, yang membahayakan perusahaan. Pemahaman kita tentang kemampuan perusahaan melunasi utangnya bergantung pada rasio ini. Oleh karena itu, diperlukan DER yang rendah, sementara DER yang tinggi menampakkan bahwa bisnis kemungkinan akan menghadapi *financial distress*. Sehingga, jumlah ekuitas harus melebihi total kewajiban.

Rasio yang dikenal sebagai *Return On Asset* (ROA) dimanfaatkan guna menilai seberapa menguntungkan suatu bisnis bisa memanfaatkan semua sumber daya dan asetnya. Rasio lain yang dimanfaatkan guna mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penggunaan asetnya adalah ROA. Hasil dari membandingkan total aset perusahaan yang dimiliki dengan laba bersihnya setelah pajak dikenal sebagai ROA. Kinerja keuangan bisnis akan diuntungkan dari peningkatan ROA, dan sebaliknya jika penurunan ROA berdampak buruk pada kinerja tersebut dan memungkinkan terjadinya *financial distress*.

2. Kajian Teori

Agar investor dapat mempertimbangkan pilihan mereka dan membuat penetapan akurat apakah akan berinvestasi di perusahaan tertentu atau tidak, mereka memerlukan sinyal atau informasi, Inilah yang disebut teori sinyal Zulaecha & Mulvitasari (2019). Keinginan untuk mendidik pihak luar merupakan hal yang melekat dalam teori sinyal. Karena informasi pada dasarnya terdiri dari catatan, deskripsi, dan informasi dari masa lalu dan masa depan, teori sinyal Rossi menunjukkan bahwa para eksekutif perusahaan memiliki pengetahuan yang dapat menarik minat investor dan pelaku bisnis lainnya. Ketika

menggunakan informasi sebagai alat analisis untuk membuat keputusan, investor pasar modal sangat bergantung pada data yang komprehensif, tepat waktu, akurat, dan relevan.

Jensen dan Meckling awalnya mengemukakan teori keagenan tahun 1976. Hubungan antara fungsi manajemen sebagai prinsipal dan investor yang bertindak menjadi agen dalam pengoperasian perusahaan dikenal sebagai teori keagenan. Jika agen memutuskan sesuatu yang bertentangan dengan kepentingan prinsipal, hal ini tidak akan berjalan sesuai rencana. Simetri informasi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap dilema keagenan, yaitu konflik antara prinsipal dan agen yang muncul ketika agen lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan tim perusahaan. Tugas agen adalah mengelola bisnis dan menyusun laporan keuangan menjadi bentuk tanggung jawab dari kontrak yang disetujui oleh pihak yang bersangkutan. Penelitian CR, TATO, DER, ROA Terhadap *Financial Distress* antara lain sebagai berikut:

1. Glousa Lera Silanno dan Linda Grace Loupatty (2021) melaksanakan studi yang berjudul pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *financial distress*. Populasi dalam studi ini ialah semua bisnis minuman, makanan yang tercatat BEI 2020 - 2022. Teknik pengambilan sampel yang dimanfaatkan studi ialah *purposive sampling*. Uji regresi logistik merupakan instrumen analisis yang dimanfaatkan. Berdasarkan temuan studi, ROA berdampak pada *Financial distress* atau kesulitan keuangan, meskipun *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak signifikan.
2. R.Arthana Dharma Swara (2021) menerapkan studi judul pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress*. Studi ini mencakup seluruh bisnis subsektor di industri konstruksi yang tercatat BEI 2017-2019. Proses pengambilan sampel diterapkan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang dimanfaatkan adalah regresi data panel. Berdasarkan temuan studi, kesulitan keuangan secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh laba atas aset, rasio lancar, dan perputaran total aset, tetapi tidak oleh rasio utang pada ekuitas atau pertumbuhan penjualan.
3. Dipta Adytia Nugraha dan Nursito (2021) melaksanakan studi judul pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap *financial distress*. Penelitian ini mencakup semua perusahaan industri Otomotif dan Komponen yang tercatat di BEI antara 2015 dan 2019. Pengambilan sampel secara sengaja digunakan untuk proses pengambilan sampel. SPSS adalah alat analisis yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, ketika menggunakan uji-t dan uji-f, rasio lancar, tidak ada korelasi antara masalah keuangan dan rasio utang terhadap ekuitas. Temuan penelitian berdampak pada kesulitan keuangan dalam kaitannya dengan laba atas ekuitas, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio lancar sekaligus.
4. Azka Halimah Nur Anita dan Ida (2024) melaksanakan studi judul Rasio keuangan prediktor situasi kesulitan keuangan. Populasi studi ini ialah seluruh bisnis yang tercatat di BEI di industri real estate dan properti dari tahun 2020-2021. Teknik pengambilan sampel yang dimanfaatkan studi ialah *purposive sampling*. Teknik regresi logistik. Kesimpulan studi ini menampakkkan jika meskipun ROA dan total asset turnover mempunyai efek positif dan negatif kepada *financial distress*, rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, dan arus kas operasi tidak memiliki dampak positif dan negatif.
5. Putri Adelia Tungga Dewi, Deny Yudiantoro, Amalia Hidayati (2022) Melakukan penelitian dengan judul "Pentingnya Nilai Tukar Terhadap Kesulitan Keuangan" Populasi studi ini ialah seluruh perusahaan subsektor makanan, minuman yang tercatat

di BEI pada 2017-2021. Metode yang dimanfaatkan pada studi ini ialah Altman Z-Score. Alat analisis yang dimanfaatkan ialah regresi panel. Temuan penelitian menampakkan jika meskipun rasio utang terhadap ekuitas dan laba atas aset mempunyai dampak signifikan pada kesulitan keuangan, rasio lancar dan perputaran total aset tidak memiliki pengaruh tersebut.

3. Kajian Teori

Metode penelitian untuk penelitian tentang financial distress dengan populasi subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress pada emiten subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel Penelitian

Peneliti memanfaatkan kualitas dan jumlah populasi untuk mempelajari dan kemudian menyusun kriteria untuk mendapatkan sampel. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu seperti perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian, dan perusahaan yang mengalami financial distress berdasarkan indikator tertentu seperti Altman Z-Score. Berikut ini adalah kriteria sampel yang diterapkan dalam studi ini:

1. Perusahaan yang diteliti merupakan sub sektor tekstil dan garmen
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada 2019-2023

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Keterangan
1	Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI periode 2019-2023.	22
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode penelitian 2019-2023.	(9)
3	Perusahaan yang di delisting oleh BEI.	(1)
4	Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel.	12

Berdasarkan kriteria diatas, Dalam kurun waktu 2019 sampai dengan 2023, sebanyak 12 perusahaan yang bergerak di subsektor tekstil dan garmen telah tercatat di BEI sebagai sampel studi ini. Berikut adalah sampel yang berhasil dikumpulkan:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	IPO
1	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	20-Oct-93
2	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	3-Oct-17
3	Eratex Djaya Tbk	ERTX	21-Aug-90

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	IPO
4	Ever Shine Textile Industries Tbk	ESTI	13-Oct-92
5	Pan Brothers Tbk	PBRX	16-Aug-90
6	Asia Pasific Fibersr Tbk	POLY	12-Mar-91
7	Sunson Textil Manufactures Tbk	SSTM	20-Aug-97
8	Buana Artha Anugerah Tbk	STAR	13-Jul-11
9	Trisula International Tbk	TRIS	28-Jun-12
10	Uni-Charm Indonesia Tbk	UCID	20-Dec-19
11	Indo Rama Synthetic Tbk	INDR	3-Aug-90
12	Mega Perintis Tbk	ZONE	12-Dec-18

4. Hasil dan Pembahasan

Uji asumsi tradisional yang dimanfaatkan pada studi ini ialah uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Temuan tes menampakkan jika data berdistribusi normal dan tidak menampakkan gejala multikolinearitas, autokolerasi maupun heteroskedastisitas. Karena telah memenuhi asumsi-asumsi klasik tersebut, setelah itu model regresi penelitian dianggap tepat untuk dimanfaatkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 2.949 + 0.151CR + 2.947 TATO - 0.808 DER - 13.346 ROA + e$$

Interpretasi berikut memberikan informasi tentang persamaan regresi di atas:

1. Nilai konstanta 2,949 menampakkan jika terjadi *financial distress* jika variabel CR, TATO, DER, dan ROA semuanya nol, atau 2,949.
2. Nilai koefisien regresi CR adalah 0,151, menunjukkan jika asalkan faktor-faktor lain tetap konstan, peningkatan satu unit pada variabel CR akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,151 pada variabel *financial distress*.
3. Variabel *financial distress* akan tumbuh sebesar 2,947 jika variabel-variabel lain tetap konstan, menurut nilai koefisien regresi variabel TATO, yaitu 2,947.
4. Variabel *financial distress* akan menurun sebesar 0,808 ketika variabel DER meningkat sebesar satu unit, asalkan semua faktor lain tetap konstan. Nilai koefisien regresi variabel DER yang -0,808 menampakkan hal tersebut.
5. Variabel *financial distress* akan menurun sebesar 13,346 untuk setiap kenaikan satu unit pada variabel ROA, asalkan semua faktor lain tetap sama. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar -13,346 menunjukkan hal tersebut.

Analisis Koefesien Determinasi

Nilai R² yang dimodifikasi sebesar 0,116, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien determinasi, menunjukkan bahwa variabel independen (ROA, DER, TATO, dan CR) dapat menyumbang 11,6% dari variabel dependen (kesulitan keuangan). Sementara faktor-faktor

di luar model studi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang menyumbang 88,4% sisanya.

Model Uji F

Tabel 4. Model Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	90,177	4	22,544	2,935	,029 ^a
Residual	422,415	55	7,680		
Total	512,593	59			

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Uji F, yang sering dikenal sebagai uji ANOVA, menghasilkan nilai F yang diperkirakan sebesar 2,935 pada tingkat signifikansi 0,029. Temuan ini tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan sebelumnya untuk Uji F, yang diterapkan dengan tingkat signifikansi α : 0,05. Tingkat signifikansi > 0,05, menunjukkan jika CR, DER, dan ROA tidak semuanya memengaruhi *financial distress* pada saat yang sama, yang mengarah pada kesimpulan bahwa hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_0_1 ditolak. Sedangkan TATO berpengaruh terhadap *financial distress*.

Model Uji T

Tabel 4. Hasil Model Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,949	1,513		1,949	,056
CR	,151	,313	,070	,482	,632
TATO	2,947	,969	,399	3,042	,004
DER	-,808	,513	-,220	-1,573	,122
ROA	-13,346	12,882	-,130	-1,036	,305

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

1. Seperti yang bisa disaksikan tabel di atas, CR memiliki t hitung sebesar 4,482 dan nilai koefisien positif 0,151, sig 0,632 (> 0,05) yang menunjukkan jika H_0 tidak diterima dan H_0 diterima. Tabel uji-t menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara CR dan *financial distress*.
2. Sebaliknya, variabel TATO mempunyai t hitung 2,947 dan nilai koefisien positif 0,738, yang keduanya menampakkan jika H_2 diterima dan H_0 tidak diterima pada signifikansi

0,004 (kurang dari 0,05). Bisa disimpulkan dari tabel uji-t bahwa TATO memengaruhi *financial distress*.

3. Selanjutnya variabel DER mempunyai nilai t hitung -1,573 dan nilai koefisien negatif -0,808 sig 0,122 ($> 0,05$) yang manampakkan jika H_0 ditolak dan H_0 diterima. Tabel uji-t menampakkan jika tidak ada korelasi antara DER dengan *financial distress*.
4. H_0 ditolak dan H_0 diterima karena variabel ROA memiliki nilai koefisien negatif sebesar -13,346 dan nilai t hitung -1,036 dengan sig 0,305 ($> 0,05$). Tabel uji-t menampakkan jika tidak ada korelasi ROA dengan *financial distress*.

Pembahasan

Pengaruh CR (X1) terhadap *Financial Distress*. CR memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap *financial distress*, sebagaimana ditampakkan oleh uji-t 4,482 dan tingkat signifikansi 0,632, ambang batas yang diterima secara umum sebesar 0,05. Akibatnya, variabel CR tidak berdampak pada kesulitan keuangan. Jika CR (rasio lancar) lebih dari 1, maka korporasi mempunyai nominal aset lancar yang memadai untuk menyelesaikan kewajiban lancarnya. Di sisi lain, jika skor CR di bawah 1, ini menunjukkan bahwa organisasi menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan segera. Rasio ini mengukur kapasitas bisnis untuk memanfaatkan aset yang ada untuk melunasi atau menutupi kewajiban lancarnya. Rasio lancar yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak likuiditas aset lancar perusahaan. Temuan studi ini senada dengan studi Glousa Lera Silanno dan Linda Grace Loupatty (2021).

Pengaruh TATO (X2) terhadap *Financial Distress*. Pada tingkat signifikansi 0,004, $< 0,05$, dampak variabel TATO terhadap *financial distress* bersifat positif, sebagaimana ditunjukkan oleh t-hitungnya sebesar 2,947. Kesimpulan: TATO berdampak positif terhadap kesulitan keuangan berdasarkan tabel uji-t. studi ini sejalan dengan dengan peneliti R.Arthana Dharma Swara (2021) yang mengatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan. Dengan membandingkan penjualan dan total aset, rasio TATO mengevaluasi efektivitas dan efisiensi semua aset yang digunakan oleh suatu bisnis untuk meningkatkan omzet penjualan, dihitung dari setiap rupiah aset.

Pengaruh DER (X3) Terhadap *Financial Distress*. Mengacu temuan studi, diketahui jika variabel DER mempunyai nilai koefisien negatif -0,808 dan nilai t -1,573 dengan signifikansi 0,122 (lebih $> 0,05$). Artinya, rasio DER di bawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan telah mengakumulasi kerugian yang melebihi ekuitasnya. Dapat diamati jika DER mempunyai dampak negatif yang tidak signifikan pada *financial distress*. H_0 diterima dan H_3 ditolak. Berdasarkan tabel uji t, bisa disimpulkan jika DER mempunyai dampak negatif tidak signifikan pada *financial distress*. Temuan studi ini sama dengan peneliti Dipta Adytia Nugraha dan Nursito (2021) Ia menegaskan bahwa *financial distress* tidak terpengaruh oleh DER

Pengaruh ROA Terhadap *Financial Distress*. Variabel ROA memiliki dampak negatif yang kuat terhadap kesulitan keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan studi, yang juga menampakkan jika variabel tersebut mempunyai nilai koefisien negatif -13,346, nilai t sebesar -1,036, signifikansi 0,305 ($> 0,05$). Sebaliknya, peluang kesulitan keuangan bagi organisasi lebih kecil jika rasio ROA rendah. Hal ini menunjukkan bahwa rasio pengembalian atas aset (ROA) dikaitkan dengan meningkatnya risiko kesulitan

keuangan bagi bisnis. Temuan studi ini senada dengan studi sebelumnya Azka Halimah Nur Anita dan Ida (2024).

5. Simpulan

Tujuan studi ini ialah guna mengetahui dampak, CR, TATO, DER dan ROA terhadap kesulitan keuangan. Studi ini memanfaatkan beberapa teknik uji untuk analisis regresi linier. Microsoft Excel 2010 dan IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 19 dimanfaatkan guna mengolah data yang diamnafaatkan pada simpulan studi ini. Guna menjawab tujuan penelitian, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor berikut memiliki pengaruh:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap FD.
2. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap FD.
3. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap FD.
4. *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap FD.

Daftar Rujukan

- Abdillah, F. (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.335>
- Darmawan. 2020 Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNY Press.
- Putri Adelia Tungga Dewi, Deny Yudiantoro, & Amalia Nuril Hidayati. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(11), 3013–3026. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i11.2893>
- Silanno, Glousa Lera & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 85–109. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/482>
- Siswanto, E. (2021) Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar. Cetakan ke 1. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sukamulja, Sukmawati. (2021). Manajemen Keuangan Korporat: Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi. (Edisi ke 1) Cetakan ke 1. Yogyakarta: Andi
- Kristanti, F. T (2019). Financial Distress: teori dan perkembangannya dalam konteks Indonesia. (Edisi ke 1). Malang: Intelegensia Media